I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak sapi potong berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional, khususnya dalam penyedia daging sebagai sumber protein hewani bagi masyarakat Indonesia, khususnya dalam penyedia daging sebagi sumber protein hewani bagi masyarakat Indonesia. Rendahnya produksi sapi potong di Indonesia menyebabkan pasokan daging sapi masih belum mampu menyeimbangkan permintaan yang ada. Oleh karena itu, untuk meningkatkan ketahanan pangan produk hewani, perlunya peningkatan produksi daging sapi potong. Pengembangan sapi potong perlu dilakukan dengan strategi yang tepat, yaitu dilakukan sencara intensif, tersedianya pakan yang berkualitas dalam jumlah yang cukup dan murah, bibit sapi yang unggul, dan manajemen kesehatan serta perkandangan yang baik.

Mengetahui begitu pentingnya manajemen pemeliharaan bagi keberhasilan suatu usaha peternakan dan demi membantu memenuhi kebutuhan pasokan daging, oleh sebab itu kesehatan ternak menjadi salah satu pusat perhatian dalam pemeliharaan sapi potong. Kesehatan ternak adalah salah satu aspek penting dalam manajemen pemeliharan ternak sapi potong. Ternak yang sehat diketahui dengan cara melihat secara fisiologisnya, mulai dari tingkah laku hingga konsumsi pakan. Kesehatan sangat berpengaruh pada produksi ternak, apabila peternak selalu menjaga kesehatan ternak maka akan mendapatkan hasil produksi optimal. Salah satu cara menjaga kesehatan ternak yaitu dengan cara melakukan sanitasi kandang.

Sanitasi kandang merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peternak untuk kebersihan kandang dan lingkungan sekitar kandang. Dengan keadaan kandang serta lingkungan yang bersih, maka kesehatan ternak maupun peternak menjadi terjamin. Tujuan dari sanitasi kandang adalah mencegah semua kemungkinan penularan penyakit dari luar maupun dari dalam suatu lokasi usaha peternakan. Pelaksanaan sanitasi pada seluruh sektor peternakan sapi potong atau peternak lainnya akan mengurangi resiko penyebaran mikroorganisme penyebab penyakit. Meskipun sanitasi bukan satu-satunya upaya pencegahan penyakit,

namun sanitasi merupakan garis pertahanan pertama terhadap penyakit salah satunya pada pemeliharaan sapi potong.

Dalam tatalaksana usaha peternakan sapi potong, program sanitasi merupakan suatu hal penting yang harus dijalankan. Program sanitasi sebenarnya sangat murah dan efektif dalam mencegah dan mengendalikan penyakit pada sapi potong. Jika program sanitasi tidak dilakukan dengan baik maka akan terjadi masalah kerugian yang timbul akibat gangguan penyakit pada sapi potong tidak hanya kematian, tetapi juga pertumbuhan kurang optimal, pertambahan bobot badan turun bahkan terhenti sama sekali.

1.2 Tujuan

Tujuan tugas akhir (TA) ini untuk mengetahui program sanitasi di PT Indo Prima Beef, Lempuyang Bandar, Lampung Tengah.

1.3 Kerangka Pemikiran

Bakteri *Escherichia coli* merupakan bakteri yang umum menghuni usus hewan dan manusia dengan ratusan strain yang berbeda. Bakteri *E. coli* tersebut dominan terdapat dalam tinja/feses. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan bakteri *E. coli*, salah satunya yaitu faktor sanitasi yang masih kurang terutama pada hewan ternak khususnya sapi. Pertumbuhan bakteri *E. coli* ini harus diwaspadai karena dapat menular dari satu hewan ke yang lainnya dengan cepat. Kejadian infeksi *E. coli* pada ternak sapi dapat disebabkan oleh berbagai faktor secara umum dapat berupa faktor pakan, stress, kondisi geografis, kepadatan ternak serta musim (Kudva *et al*., 1996). Selain itu beberapa variabel yang perlu diperhatikan seperti sistem pemeliharaan, sumber air minum, kebersihan lantai kandang, dan kebersihan sapi.

Dalam usaha penggemukan sapi potong yang perlu diperhatikan para peternak salah satunya kesehatan hewan. Kesehatan hewan sangat penting bagi produksi ternak. Ternak yang terkena penyakit akan menimbulkan kerugian pada peternak. Secara umum, dampak kerugian akibat serangan penyakit bisa dicegah dengan menjaga kesehatan ternak salah satunya dengan melakukan sanitasi kandang. Hal hal yang perlu diperhatikan dalam sanitasi adalah kebersihan

kandang, lingkungan kandang dan peralatan kandang. Terjaminnya kesehatan ternak akan mempengaruhi produk ternak yang sehat dan aman untuk dikonsumsi bagi masyarakat atau konsumen. Oleh karena itu apabila sanitasi dilakukan dengan baik dan benar maka ternak akan terbebas dari penyakit, sehingga ternak bisa tumbuh dengan baik dan maksimal.

1.4 Kontribusi

Tugas Akhir (TA) ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peternak dan para pembaca tentang program sanitasi di Indo Prima Beef, Lempuyang Bandar, Lampung Tengah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sanitasi

Sanitasi adalah suatu kegiatan yang meliputi kebersihan kandang dan lingkungan. Karena dengan keadaan kandang serta lingkungan yang bersih, kesehatan ternak maupun peternak akan terjamin. Kebersihan kandang bisa diatur sesuai dengan kebutuhan sehingga tidak menimbulkan aroma tidak sedap dan lembab di areal sekitar lingkungan kandang (Permentan, 2000). Sanitasi didefinisikan sebagai usaha pencegahan penyakit dengan cara menghilangkan atau mengatur faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dalam rantai perpindahan penyakit. Selanjutnya yang dimaksud dengan "sanitasi" adalah Tindakan yang dilakukan terhadap lingkungan untuk mendukung upaya Kesehatan manusia dan hewan (Notoadmodjo dan Soekidjo, 2010).

Sanitasi merupakan salah satu upaya untuk menjaga Kesehatan ternak dengan menggunakan tindakan preventif agar ternak terhindar dari penyakit. Sanitasi dilakukan dengan menjaga kebersihan kandang, kebersihan ternak, kebersihan lingkungan serta kebersihan petrnak itu sendiri (Subroto, 1985). Menurut Rianto dan Purbowati (2011) untuk melaksanakan sanitasi yang baik dan benar dalam suatu usaha peternakan, yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Sinar matahari dapat masuk ke dalam kandang.
2. Sikulasi udara dapat berjalan dengan lancar.
3. Saluran air pembuangan kotoran harus terletak jauh dari kandang.
4. Tempat pembuangan kotoran harus terletak jauh dari kandang.
5. Kebersihan lantai kandang harus dijaga dari feses sapi.
6. Kebersihan sapi harus dijaga dengan cara memandikan secara teratur.
7. Peralatan yang digunakan harus bersih dari kotoran.

Sanitasi meliputi sanitasi kandang, sanitasi lingkungan, dan sanitasi peralatan.

2.1.1 Sanitasi Kandang

Sanitasi kandang adalah suatu kegiatan yang meliputi kebersihan kandang dan lingkungan yang bersih karena dengan keadaan kandang serta lingkungan yang bersih, kesehatan ternak maupun pemiliknya akan terjamin kebersihan

kandang bisa diatur sesuai dengan kebutuhan sehingga tidak menimbulkan lingkungan tidak bau dan lembab (Deptan, 2000).

2.1.2 Sanitasi Peralatan

Peralatan kandang merupakan sarana penting bagi pelaksanaan kebersihan kandang sapi potong yaitu untuk membersihankan kotoran ternak, debu, dan sampah di lingkungan sekitar kandang (Siregar, 2007). Kegiatan pemeliharaan ternak dibutuhkan peralatan untuk keperluaan didalam kandang. Peralatan hendaknya selalu dalam keadaan bersih, terutama ember yang digunakan pakan penguat atau konsentrat. Sebaiknya setelah pemakaian seluruh peralatan kandang langsung dicuci menggunakan air bersih dan menggunakan diterjen (sabun bubuk), sehingga kotoran yang menempel pada peralatan akan menimbulkan penyakit (Rianto dan Purbowati, 2011). Adapun peralatan yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Skop, digunakan untuk memberikan pakan ternak dan untuk mengangkut feses atau kotoran ke dalam rolling.
2. Sorokan digunakan untuk mengumpulkan feses atau kotoran agar mempermudah saat pengangkutan ke dalam rolling.
3. Sapu lidi, digunakan untuk membersihkan lingkungan kandang, tempat pakan, dan gang kandang.
4. Sikat, digunakan untuk membersihkan tempat minum.
5. Ember, digunakan untuk membersihkan atau menyiram feses.
6. *Rolling*, digunakan untuk mengangkut pakan, sampah, dan kotoran.

Sanitasi tempat pakan dan minum seharusnya terbuat dari beton semen agar mudah melakukan sanitasi. Tempat pakan harus selalu dibersihkan setiap akan melakukan pemberiaan pakan yang baru. Sebaiknya tempat pakan memiliki permukaan yang halus agar sapi dapat makan sampai tuntas atau habis (Makin, 2011). Tempat pakan dan tempat minum sebaiknya mudah dibersihkan serta kontruksinya dibuat sedemikian rupa sehingga ternak tidak mudah masuk dan menginjak pakan atau tempat minum. Permukaan tempat minum dan tempat pakan harus dibuat sedikit bulat cekung supaya mudah dibersihkan. Tempat minum dibuat miring sekitar 5-7° agar mudah dikuras dan dibersihkan. Adapun

jenis bahan untuk membuat tempat pakan dan tempat minum diantaranya adalah tembok semen, bambu, atau papan (Rianto dan Purbowati, 2011).

Menurut Effriansyah (2012), peralatan kandang setelah pemakaian seharusnya dibersihkan dengan cara mencuci menggunakan air bersih dan menggunakan desinfektan lalu dijemur pada cahaya matahari setelah dilakukan pencucian.

Peralatan yang digunakan setelah pemakaian selalu dibersihkan dengan air bersih dengan cara disiram. Tujuan dari pembersihan alat tersebut agar peralatan yang digunakan bebas dari kontaminasi yang dapat Menimbulkan penyakit serta alat tidak mudah berkarat.

2.1.3 Sanitasi Pekerja

Dalam suatu peternakan kebersihan pekerja sangat penting. Kebersihan perkerja dilakukan sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan menggunakan desinfektan ataupun sabun. Kebersihan pekerja berkaitan dengan penyakit yang akan timbul jika kebersihan tidak dijaga. Penyakit ternak ataupun yang lain menjadi perantara pekerja terjangkit penyakit. Terutama penyakit menular seperti scabies dan antraks. Penyakit menular dapat ditularkan dari hewan ke manusia melalui beberapa cara, yaitu kontak langsung dari hewan mengidap penyakit menular dan kontak tidak langsung melalui vector melalui aerosol diudara Ketika seseorang berapa pada lingkungan yang tercemar (Suharsono, 2002).

2.2 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. IPB atau yang sering disebut PT. Indo Prima Beef merupakan perusahaan *feedlot* yang terletak di Lampung Tengah. Pendiri PT. Indo Prima Beef (IPB) adalah drh. Nanang Purus Subendro. PT Indo Prima Beef (IPB) berawal dari peternakan kecil dengan kapasitas 10-20 ekor, kemudian pada tahun 2012 membentuk CV. Sempulur Mandiri Jaya. Seiring dengan berjalannya waktu pada tanggal 14 Febuari 2014 menjadi PT. Indo Prima Beef I (IPB I) dengan izin impor dan operasional sapi Brahman Cross (BX), perkembangan berlangsung cepat dan pada tanggal 17 Mei 2018 terbentuk PT. Indo Prima Beef II (IPB) yang beralamat di Desa Lempuyang Bandar, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, berjarak 61,9 Km dari kota Bandar

Lampung. Dengan kapasitas awal PT. Indo Prima Beef II (IPB II) yaitu 2500-3000 ekor sapi.